

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Infrastruktur merupakan salah satu komponen penting dari suatu negara, baik itu negara berkembang maupun negara maju. Di Indonesia, pembangunan infrastruktur menjadi salah satu program prioritas Kabinet Kerja Presiden Joko Widodo yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan bangunan dan mewujudkan Indonesia menjadi negara dengan ekonomi maju pada tahun 2045. Berdasarkan riset IMD *World Competitiveness Center* di Swiss, daya saing Indonesia pada tahun 2019 naik pada peringkat 32, dimana pada tahun sebelumnya berada di peringkat 43. Adapun aspek penilainnya terdiri dari empat indikator besar yaitu kinerja ekonomi, efisiensi birokrasi, efisiensi bisnis dan infrastruktur. (IMD *World Competitiveness Centre*, 2019)

Sri Mulyani Indrawati selaku Menteri Keuangan Indonesia menyampaikan pada Konferensi Internasional Tingkat Tinggi D20-LTIC pada Jumat 24 September 2021 secara virtual bahwa, pembangun infrastruktur berpotensi memberikan kontribusi pada pemulihan ekonomi yang lebih kuat serta sangat penting untuk pengatasi perubahan iklim. Untuk pembangunan infrastruktur, pemerintah telah mengalokasikan dana sebesar Rp 417 triliun pada tahun 2021 yang bertujuan untuk pembangunan di seluruh wilayah

terutama di daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar). (Kementrian
Keuangan Republik Indonesia, 2021)

Dikutip dari Biro Komunikasi Publik Kementerian PUPR, Basuki Hadimuljono selaku Menteri PUPR mengatakan bahwa pembangunan infrastruktur turut berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan peningkatan daya saing Indonesia. Dalam kurun waktu 11 bulan (Januari 2021 – November 2021), Komite Percepatan Penyediaan Infrastruktur (KPPIP) menyatakan total proyek strategis nasional (PNS) rampung sebanyak 32 proyek. PNS merupakan proyek infrastruktur yang di targetkan mampu meningkatkan ekonomi, pemerataan pembangunan, kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah. (KIPRAH, 2019)

Dalam sebuah proyek konstruksi dituntut adanya suatau perencanaan yang teliti disetiap aspek agar tidak terjadi sesuatu yang dapat menghambat pekerjaan proyek konstruksi tersebut. Biaya merupakan salah satu aspek penting yang memerlukan perencanaan yang matang karena menentukan berhasil atau tidaknya suatu proyek. Tidak jarang ditemui proyek yang mengalami pembengkakan biaya/ tidak sesuai dengan RAB salah satu penyebabnya bisa terjadi karena adanya pemborosan pemakaian material yang menyebabkan timbulnya *waste* materil.

Dasi aspek lingkungan sendiri menurut Lau dan Whyte (2007), pembangunan konstruksi merupakan kontributor utama penghasil limbah yang berdampak negatif terhadap lingkungan sehingga dalam konsep *Green Construction* salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana cara mengelola limbah konstruksi tersebut/ *waste management*.

Menurut Jailoon dkk (2009), munculnya *waste* dalam proyek gedung sangat terkait dengan metode pelaksanaan konstruksi, adanya proses pemilahan dan penggunaan kembali fasilitas untuk *waste* konstruksi di lokasi proyek, dan tingkat pendidikan dan keahlian para pekerja. Dengan adanya potensi *waste* tersebut, tentunya para kontraktor harus menyiapkan langkah – langkah yang harus dilakukan agar potensi itu tidak berkembang. Langkah – langkah / mitigasi resiko tersebut hendaknya membuat sumber daya proyek dapat diberdayakan dengan maksimal tanpa terbuang sisa-sia.

Penelitian terdahulu mengungkapka terdapat berbagai faktor yang dapat menghasilkan *waste* seperti berhubungan dengan desain, pekerja proyek, pengadaan proyek, pengawasan, hingga faktor eksternal seperti adanya perusakan oleh pihak luar dan juga faktor cuaca. (Putra, 2018). Adapun material *waste* yang memiliki kuantitas persentase terbesar yaitu material bata merah dan keramik. (Haryadi, 2018).

Sehubungan dengan adanya pembangunan Gedung Kampus Universitas Islam Negeri III Imam Bonjol Padang, yang merupakan salah satu mega proyek di kota Padang dan memiliki design yang unik, menarik, baik secara struktur, arsitektur dan infrastruktur seperti adanya kolam retensi yang dikelilingi oleh gedug-gedung kuliah dimana kolam retensi merupakan kolam yang besar dengan diameter kolam kurang lebih 56m. Selain itu lokasi proyek terletak di daerah ketinggian dari permukaan laut. Peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian pada proyek yang membahas terkait *waste* material yang

terdapat pada proyek tersebut dengan judul “ Pengendalian Material Sisa Pada Proyek Konstruksi Bangunan Gedung (Studi Kasus Pada Proyek Pembangunan Gedung Kampus Universitas Islam Negeri Padang) “.

Selain itu, proyek ini juga memiliki kemungkinan terjadinya *waste* yang besar dikarenakan lokasi proyek yang terletak di daerah perbukitan yang jauh dari pusat kota, memiliki luas \pm 11 ha, terdiri dari delapan gedung yang dibangun secara bersamaan yang tentunya memerlukan banyak tenaga kerja serta adanya terjadi perubahan desain yang disebabkan oleh kondisi geografis lokasi proyek.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan beberapa masalah penting sebagai berikut,

1. Jenis material konstruksi yang memiliki kuantitas tersisa paling banyak ?
2. Apa saja penyebab utama terjadinya sisa material konstruksi bangunan gedung ?
3. Bagaimana solusi yang efektif untuk mengatasi sisa material konstruksi bangunan gedung yang terjadi ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengidentifikasi jenis material yang mengalami banyak sisa

pada pekerjaan konstruksi bangunan gedung.

2. Untuk mengidentifikasi faktor penyebab terjadinya sisa material.
3. Untuk mendapatkan solusi efektif dalam mengatasi sisa material konstruksi bangunan gedung yang terjadi.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini yaitu :

1. Dapat mengetahui jenis material yang banyak tersisa pada proyek konstruksi
2. Dapat mengetahui faktor penyebab terjadinya sisa material
3. Dapat mengevaluasi faktor penyebab terjadinya sisa material
4. Dapat memberikan solusi efektif dalam mengatasi sisa material konstruksi bangunan gedung yang terjadi

1.5. Batasan Penelitian

Pada penelitian ini di fokuskan untuk membahas sisa material proyek konstruksi bangunan gedung yang meliputi sisa pekerjaan struktur dan arsitektur. Penelitian ini dilakukan pada proyek Pembangunan Kampus UNIVERSITAS ISLAM NEGERI III Imam Bonjol Padang. Batasan

penelitian ini yaitu :

1. Penelitian berfokus pada pembangunan gedung Kampus Universitas Islam Negeri Padang.
2. *Waste* material yang dimaksud hanya *waste* material yang disebabkan oleh pekerjaan struktur dan arsitektur
3. Untuk kuantitas *waste* yang dimaksud yaitu kuantitas *waste* pergedung